

# **Relevansi Kurikulum Prodi PTMO FKIP UNSRI dengan Kompetensi Profesional Guru SMK di Kota Palembang**

**Farhan Yadi**

FKIP Universitas Sriwijaya

Email/Telp.: farhan@fkip.unsri.ac.id/081277327624

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cakupan kompetensi profesional guru SMK kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kota Palembang dan relevansinya dengan kompetensi pada kurikulum prodi PTMO FKIP 2011 Universitas Sriwijaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

Penelitian ini terdiri dari dua jenis populasi yaitu 127 guru SMK dengan mata diklat Teknik Kendaraan Ringan di Kota Palembang dan 12 dosen prodi PTMO FKIP UNSRI. Sampel guru sebanyak 62 guru ditentukan dengan teknik *simple random sample* menggunakan rumus Surakhmad, sedangkan sampel dosen sebanyak tujuh dosen ditentukan dengan teknik *purposive sample*. Instrumen penelitian guru berupa angket disusun menggunakan gabungan skala *rating scale* dan semantik differensial. *Forum Group Discussion* (FGD) digunakan sebagai metode penentuan relevansi kurikulum dengan pengkategorian menggunakan skala Gutman. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik analisis deskriptif dengan bantuan paket program *Microsoft Excel* dan *SPSS 17 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) cakupan kompetensi profesional guru SMK dinilai dari enam bidang kompetensi yang terdiri dari 142 kompetensi dasar yang mengacu pada standar BNSP, BSNP, dan KTSP diperoleh sebanyak 106 kompetensi dasar termasuk dalam kategori relevan dan 36 kompetensi dasar dalam kategori cukup relevan. Secara umum persentase cakupan kompetensi profesional guru yang relevan sebesar 74,65%, namun kompetensi profesional guru yang termasuk dalam kategori cukup relevan juga ikut digunakan sebagai acuan relevansi kurikulum prodi PTMO FKIP UNSRI. (2) Untuk tingkat relevansi kurikulum prodi PTMO FKIP UNSRI dengan kompetensi profesional guru SMK di Kota Palembang diperoleh sebanyak 75 kompetensi dasar yang sesuai atau sudah tersedia dan 67 butir kompetensi yang tidak sesuai atau tidak tersedia. Kesimpulan secara umum diperoleh persentase tingkat relevansi kurikulum sebesar 52,82% termasuk dalam kategori relevan meskipun jumlah kompetensi yang tidak tersedia masih cukup banyak khususnya pada bidang kompetensi kelistrikan.

***Kata Kunci: relevansi, kurikulum, dan kompetensi profesional***

## **PENDAHULUAN**

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin konsentrasi Otomotif FKIP Universitas Sriwijaya merupakan salah satu program studi LPTK yang mempunyai tujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan profesional dengan masa studi yang tepat waktu, dapat memenuhi tuntutan dunia kerja terutama dalam bidang kependidikan, serta mampu melakukan penelitian dan menerapkan hasilnya.

SMK sebagai pengguna lulusan membutuhkan tenaga pendidik profesional yang menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang diampu dan juga menguasai konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang diampu (Permendiknas No.16, 2007).

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi-kompetensi lainnya adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi kemasyarakatan. Kompetensi-kompetensi tersebut saling menjalin terpadu dalam diri guru (Oemar Hamalik, 2002: 34).

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi saat ini sudah tentu ada perubahan dari kebutuhan masyarakat. Dengan perubahan zaman ini, dunia pendidikan sudah pasti dituntut untuk menyelaraskan program atau kurikulumnya sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat, dengan harapan kemampuan lulusan dapat mudah beradaptasi dengan perkembangan tersebut. Dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tahun 2006 dijelaskan tentang prinsip pengembangan kurikulum. Salah satu prinsip pengembangan kurikulum yaitu relevan dengan kebutuhan kehidupan, Pengembangan kurikulum ini dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk didalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja.

Dilihat dari data hasil observasi guru terhadap mahasiswa PTMO FKIP Unsri yang praktek pengajaran lapangan (PPL), menyatakan sebagian besar mahasiswa kurang menguasai beberapa bahan teori dan praktek serta proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi guru bidang studi tertentu. Hal ini yang membuat perlu adanya suatu penelitian relevansi ke luar yang dilakukan Program studi PTM Otomotif untuk mengetahui kesesuaian atau keterkaitan kurikulum

program studi dengan kompetensi profesional guru SMK khususnya di bidang Teknik Kendaraan Ringan.

### **Kurikulum Perguruan Tinggi**

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.232 tahun 2000 pada pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa “Kurikulum perguruan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di perguruan tinggi”. Kurikulum perguruan tinggi memuat tentang pembelajaran yang harus diketahui oleh mahasiswa serta bagaimana cara mahasiswa mencapai tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan. Kurikulum dikemas dalam bentuk yang mudah dikomunikasikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) di dalam institusi pendidikan, akuntabel, dan mudah diaplikasikan dalam praktek. Kurikulum harus responsif terhadap perubahan kebutuhan *stakeholders* akan lulusan program studi tersebut (Pedoman Penjaminan Mutu Akademik UI, 2007: 4).

### **Kurikulum Program Studi Pendidikan Teknik Mesin konsentrasi Otomotif FKIP UNSRI**

Prodi Pendidikan Teknik Mesin konsentrasi Otomotif FKIP Unsri mengemban misi sebagai berikut, yaitu (1) Menyelenggarakan pendidikan teknik mesin yang mempunyai keunggulan akademik, profesionalisme dan menjadi rujukan masyarakat; (2) Menyelenggarakan pendidikan tinggi teknik mesin yang tanggap terhadap perubahan, persaingan, dan kompleksitas kemajuan IPTEK; (3) Menyelenggarakan penelitian dasar untuk pengembangan ilmu teknik mesin; (4) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat dalam bidang teknik mesin. (FKIP UNSRI, 2011:169). Kebutuhan tenaga guru yang cukup besar belakangan ini menjadikan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) diminati lulusan SMK/SMA/ sederajat. Di samping itu, dengan ditetapkannya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menjadikan bidang pendidikan sebagai prioritas utama dalam pembangunan nasional. Hal ini disikapi oleh Prodi Pendidikan Teknik Mesin

konsentrasi Otomotif dengan berupaya meningkatkan kualitas input, proses dan hasil pembelajaran, yang bermuara pada peningkatan kualitas lulusan.

Kurikulum Program Studi Pendidikan Teknik Mesin konsentrasi Otomotif FKIP UNSRI 2011 dibagi atas beberapa kelompok mata kuliah antara lain Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB), Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) dan Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB). Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) merupakan kelompok mata kuliah yang mempunyai kompetensi berkaitan langsung dengan kompetensi keahlian di bidang otomotif khususnya pada bidang Teknik Kendaraan Ringan. Pada kurikulum SMK kompetensi keahlian TKR disebut dengan Mata pelajaran produktif.

Tujuan Prodi Pendidikan Teknik Mesin Otomotif adalah (1) Dalam bidang pendidikan dan pengajaran bertujuan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan profesional dengan masa studi yang tepat waktu, dapat memenuhi tuntutan dunia kerja terutama dalam bidang kependidikan, dan mampu melakukan penelitian dan menerapkan hasilnya; (2) Dalam bidang penelitian yaitu menyelenggarakan penelitian dalam bidang pendidikan dan keteknikan; dan (3) Dalam bidang pengabdian masyarakat, berupaya untuk menyelenggarakan pembaruan pendidikan, hal-hal yang berkenaan dengan teknik mesin dan keterampilan bagi masyarakat yang relevan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat, sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mengantisipasi perubahan.

Prodi Pendidikan Teknik Mesin konsentrasi Otomotif FKIP Universitas Sriwijaya mempunyai sasaran untuk menyiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan berkualitas dan profesional serta menguasai kompetensi kejuruan dan kependidikan kejuruan khususnya dibidang otomotif (FKIP UNSRI, 2011:169). Tabel 1 merupakan kumpulan mata Kuliah yang mempunyai hubungan kompetensi keahlian Teknik kendaraan ringan dimana terdapat mata kuliah yang mendeskripsikan keterkaitan dengan kategori kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan, antara lain: Keteknikan, Engine, Transmisi, Chasis dan suspensi, Kelistrikan, Bodi dan pengecatan.

Tabel 1.  
Matrik Mata kuliah yang berkaitan dengan kompetensi keahlian  
Teknik Kendaraan Ringan

No.	Mata Kuliah	Kelompok Kompetensi					
		Keteknikan	Engine	Transmisi	Chasis dan Suspensi	Kelistrikan	Bodi dan Pengecatan
1	Teknologi Motor Bensin		√				
2	Diagnosis Kendaraan		√	√	√	√	
3	Teknologi Motor Diesel		√				
4	Sistim Kemudi, Rem, dan Suspensi	√			√		
5	Bahan Bakar dan Pelumasan Motor		√				
6	Kelistrikan dan Elektronika Otomotif					√	
7	Sistim Pemindahan Tenaga			√			
8	Mekanika Gerak Kendaraan (Dinamika)			√			
9	Sistim AC					√	
10	Praktek Kendaraan 1		√	√	√		
11	Teknologi Pengecatan						√
12	Praktek Kendaraan 2			√	√	√	√
13	Gambar Teknik	√					
14	Material Teknik	√					
15	Pengukuran Teknik	√					
16	Teknologi Pembentukan Dasar	√					
17	Termodinamika	√					
18	Mekanika Teknik (Statika)	√					
19	Keselamatan dan Kesehatan Kerja	√					
20	Mekanika Fluida	√					
21	Elemen Mesin		√	√			
22	Perpindahan Panas	√	√				
23	Konstruksi Badan Kendaraan				√		√

Sumber: Kurikulum PTMO FKIP UNSRI 2011

## **Kompetensi Profesional Guru**

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007). Menurut Slamet PH dalam Sagala (2008: 39) mengemukakan kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi terdiri dari sub kompetensi (1) memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar; (2) memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam peraturan menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP); (3) memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar; (4) memahami hubungan konsep mata pelajaran terakait; (5) menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Defenisi kompetensi profesional guru ditegaskan juga oleh Suryanarayana (2009:3) yang menyatakan “...*the knowledge of subject matter, teaching skills, beliefs and feelings of teachers may be considered as the components of teacher professional competency that an effective teacher is supposed to possess.*” Makna dari pernyataan tersebut adalah sebagai guru yang efektif seharusnya mempunyai komponen-komponen kompetensi profesional guru yang meliputi; penguasaan bidang studi, keterampilan mengajar, yakin dan percaya diri menjadi seorang guru.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan kompetensi profesional antara lain (1) mampu menguasai bidang studi/kompetensi keahlian, terdiri atas penguasaan bahan yang diajarkan dan kosep-konsep dasar keilmuan yang diajarkan; (2) mampu secara kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran; (3) dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Dalam hal ini fokus penelitian kompetensi profesional yaitu penguasaan bidang studi yang di identifikasi dengan standar kompetensi dan kompetensi bahan ajar pada kurikulum program studi Pendidikan Teknik Mesin konsentrasi Otomotif FKIP Universitas Sriwijaya.

## **Kurikulum SMK (KTSP)**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan mengacu pada rambu-rambu nasional panduan penyusunan KTSP yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan atau BSNP (Peraturan Pemerintah NO.19 Tahun 2005). Kurikulum ini dikembangkan sesuai satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik (Mulyasa, 2009:8).

Mata pelajaran Kejuruan terdiri atas beberapa mata pelajaran yang dikelompokkan dalam Dasar Kompetensi Kejuruan (DKK) dan Kompetensi Kejuruan (KK), dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Kerja (SKK) melalui proses analisis. Selanjutnya kompetensi-kompetensi yang tertuang dalam DKK dan KK dikelompokkan dalam standar kompetensi baru yang menjadi nama mata pelajaran sesuai dengan Lampiran Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan berdasarkan Keputusan Dirjen Mandikdasmen nomor 251/C/KEP/MN/2008 tanggal 22 Agustus 2008.

## **Uji Kompetensi Keahlian Guru SMK**

Uji kompetensi profesional bagi guru SMK sangat penting dan berimplikasi luas, tidak hanya karena uji kompetensi profesional guru otomotif akan menggambarkan kualitas guru otomotif, tetapi juga tuntutan untuk meningkatkan kualitas profesional guru SMK dalam era persaingan global untuk menghasilkan lulusan SMK yang unggul. Mulyasa (2006:189-190) mendeskripsikan manfaat dari uji kompetensi guru antara lain: (1) sebagai alat mengembangkan standar kemampuan profesional guru, (2) merupakan alat seleksi penerimaan guru, (3) Untuk pengelompokkan guru, (4) sebagai bahan acuan dalam pengembangan kurikulum, (5) merupakan alat pembinaan guru, (6) mendorong kegiatan dan hasil belajar.

Alat uji kompetensi profesional bidang otomotif bagi guru SMK tidak hanya mengacu pada materi standar kompetensi profesional guru SMK yang telah diatur oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), tetapi perlu adanya pendalaman pengetahuan dan keterampilan secara spesifik yang diatur oleh Badan Nasional

Sertifikasi Profesi (BNSP) yang mempunyai sub kerja yaitu Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang diatur oleh pada pasal 2 dan 18, Peraturan Pemerintah RI No.23 Tahun 2004. Dalam Pelaksanaannya Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) menggunakan standar kompetensi kerja sebagai acuan pelaksanaan dan pengukuran, yang disebut Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 116 Tahun 2004 pada lampiran menjelaskan rincian Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sub sektor teknik kendaraan ringan yang meliputi beberapa bidang spesifikasi kerja antara lain: 1) *General*, 2) *Engine*, 3) *Power Train*, 4) *Chasis and Suspension*, 5) *Body Painting*. Bidang spesifikasi kerja ini merupakan kumpulan kompetensi-kompetensi yang membangun dalam suatu sistem kendaraan ringan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di kota Palembang, tepatnya di Program Studi PTM Otomotif FKIP UNSRI dan seluruh SMK kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kota Palembang. Waktu penelitian selama 3 bulan yaitu mulai bulan Maret 2012 sampai dengan Mei 2012.

Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak (*simple random sampling*), maka sampel dari populasi sebesar 62 responden. Untuk Teknik pengambilan sampel untuk populasi dosen program studi PTMO FKIP UNSRI yang mengampu rumpun menggunakan teknik *Sampling Purposive*. Dengan pertimbangan mata kuliah yang hanya berkaitan dengan kompetensi profesional guru SMK TKR maka sampel penelitian untuk populasi relevansi kurikulum program studi PTMO FKIP UNSRI sebanyak 7 dosen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut: (1) Angket kompetensi profesional guru SMK menggunakan penggabungan antara Skala semantik differensial dan *Rating Scale*. (2) *Forum Group Discussion* dengan para dosen yang berkompeten dalam bidang yang terkait sesuai dengan pemetaan awal pada pra survey. Ditambahkan

kuisisioner sebagai acuan atau pedoman sehingga diskusi dapat terstruktur yang menggunakan skala *Gutman*.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif. Langkah-langkah analisis statistik deskriptif penelitian ini antara lain: (1) Deskripsi data, (2) Analisis Data, memiliki dua tahap analisis yaitu (a) analisis cakupan kompetensi profesional guru SMK TKR di kota Palembang menyusun Tabel distribusi frekuensi, Interpretasi data dengan pengkategorian menggunakan tiga kategori (Relevan, cukup relevan, kurang relevan). (b) analisis untuk mengetahui relevansi kompetensi pada kurikulum Program Studi PTMO FKIP Universitas Sriwijaya yaitu dengan perhitungan prosentase rerata skor masing-masing bidang, standar kompetensi pada variabel ini.

## **HASIL - HASIL PEMBAHASAN**

### **Cakupan atau rumusan kompetensi profesional Guru SMK kompetensi keahlian TKR di Kota Palembang.**

Hasil penelitian pada cakupan kompetensi profesional guru SMK keahlian TKR kota Palembang menunjukkan bahwa dari 62 guru (responden) diperoleh sebagai berikut:

1. **Bidang keteknikkan/general**, Dari hasil analisis data distribusi frekuensi penelitian diperoleh prosentase kompetensi profesional pada bidang keteknikkan sebesar 54, 84% termasuk dalam kategori cukup relevan. Hal ini dapat terlihat pada sub indikator-sub indikator atau standar kompetensi yang tercakup pada bidang tersebut. Bidang Keteknikkan (*general*) terdiri atas 7 standar kompetensi antara lain sebagai berikut: (a) Memelihara hidrolik dan pneumatik termasuk dalam kategori relevan dengan skor ketercapaian sebesar 261,57, (b) Melaksanakan pengelasan termasuk dalam kategori relevan dengan skor ketercapaian sebesar 256,29, (c) Membaca dan menggambar teknik termasuk dalam kategori relevan dengan skor ketercapaian sebesar 292,60, (d) Penggunaan Alat ukur dan pemeliharannya termasuk dalam kategori relevan dengan skor ketercapaian sebesar 303,17, (e) Melaksanakan Prosedur K3 termasuk dalam kategori relevan dengan skor ketercapaian sebesar 314,33, (f) Menjabarkan konsep konversi energi termasuk dalam

kategori relevan dengan skor ketercapaian sebesar 289,75, (g) Mendefinisikan proses pembentukkan logam termasuk dalam kategori cukup relevan dengan skor ketercapaian sebesar 246,67. Dari perolehan data sub indikator/standar kompetensi menunjukkan 6 Standar kompetensi berada pada kategori relevan dan 1 kategori berada pada kategori cukup relevan. Hal ini menegaskan bahwa sebagian besar guru merasa standar-standar kompetensi di atas relevan dengan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan di sekolah, karena bidang ini merupakan bidang kompetensi yang digunakan oleh SMK bidang kejuruan teknologi dan rekayasa lainnya.

2. **Bidang Engine**, Dari hasil analisis data distribusi frekuensi penelitian diperoleh prosentase kompetensi profesional pada bidang engine sebesar 58,06% termasuk dalam kategori cukup relevan. Hal ini dapat terlihat pada sub indikator-sub indikator atau standar kompetensi yang tercakup pada bidang tersebut. Bidang engine terdiri atas 5 standar kompetensi. Dalam penelitian ini diperoleh data masing-masing indikator/standar kompetensi antara lain sebagai berikut; (a) Membongkar-pasang dan memelihara engine dan komponennya termasuk dalam kategori relevan dengan skor ketercapaian sebesar 318,57, (b) Memelihara sistem pendingin termasuk dalam kategori relevan dengan skor ketercapaian sebesar 310,6, (c) Memelihara dan Memperbaiki sistem bahan bakar termasuk dalam kategori relevan dengan skor ketercapaian sebesar 291,25, (d) Memelihara dan Memperbaiki sistem kontrol emisi termasuk dalam kategori cukup relevan dengan skor ketercapaian sebesar 230,33, (e) Memeriksa dan Memperbaiki engine turbo termasuk dalam kategori cukup relevan dengan skor ketercapaian sebesar 194,75. Dari perolehan data di atas bahwa sub indikator/standar kompetensi menunjukkan 3 Standar kompetensi berada pada kategori relevan dan 2 kategori berada pada kategori cukup relevan. Hal ini menegaskan bahwa sebagian besar guru merasa standar - standar kompetensi di atas relevan dengan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan di sekolah, karena bidang ini merupakan bidang kompetensi utama khususnya pada kompetensi keahlian Teknik kendaraan ringan. Namun banyak juga sekolah yang belum

melaksanakan standar kompetensi di atas, khususnya pada kompetensi Memelihara dan Memperbaiki sistem kontrol emisi dan Memeriksa dan Memperbaiki engine turbo. Hal ini terkait dengan sarana dan prasarana yang di sediakan oleh sekolah masing-masing, dan sekolah baru berdiri yang masih proses akreditasi.

3. **Bidang Transmisi**, Dari hasil analisis data distribusi frekuensi penelitian diperoleh prosentase kompetensi profesional pada bidang Transmisi sebesar 58,07% termasuk dalam kategori relevan. Hal ini dapat terlihat pada sub indikator - sub indikator atau standar kompetensi yang tercakup pada bidang tersebut. Bidang Transmisi terdiri atas 4 standar kompetensi. Dalam penelitian ini diperoleh data masing-masing indikator/standar kompetensi antara lain sebagai berikut; (a) Memelihara dan Memperbaiki sistem kopling termasuk dalam kategori relevan dengan skor ketercapaian sebesar 321, (b) Memelihara dan Memperbaiki transmisi manual dan otomatis termasuk dalam kategori relevan dengan skor ketercapaian sebesar 297,17, (c) Memperbaiki dan Memelihara Unit *Final Drive*/Gardan termasuk dalam kategori relevan dengan skor ketercapaian sebesar 313, (d) Memperbaiki poros penggerak roda termasuk dalam kategori relevan dengan skor ketercapaian sebesar 317. Dari perolehan data di atas bahwa semua sub indikator/standar kompetensi berada pada kategori relevan. Hal ini menegaskan bahwa hampir semua guru atau responden merasa standar - standar kompetensi di atas relevan dengan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan di sekolah. Hal ini dikarenakan bidang ini merupakan termasuk bidang utama dalam kejuruan teknik kendaraan ringan.
4. **Bidang Chasis**, Dari hasil analisis data distribusi frekuensi penelitian diperoleh prosentase kompetensi profesional pada bidang chasis sebesar 61,29% termasuk dalam kategori relevan. Hal ini dapat terlihat pada sub indikator - sub indikator atau standar kompetensi yang tercakup pada bidang tersebut. Bidang chasis terdiri atas 4 standar kompetensi. Dalam penelitian ini diperoleh data masing-masing indikator/standar kompetensi antara lain sebagai berikut; (a) Memelihara dan Memperbaiki sistem rem dan komponen-

komponennya termasuk dalam kategori relevan dengan skor ketercapaian sebesar 326, (b) Memelihara dan Memperbaiki sistem kemudi termasuk dalam kategori relevan dengan skor ketercapaian sebesar 307,5, (c) Memelihara dan memperbaiki sistem suspensi termasuk dalam kategori relevan dengan skor ketercapaian sebesar 310,5, (d) Memelihara dan menyetel roda/ban termasuk dalam kategori relevan dengan skor ketercapaian sebesar 294,6. Dari perolehan data di atas bahwa semua sub indikator/standar kompetensi berada pada kategori relevan. Hal ini menegaskan bahwa hampir semua guru atau responden merasa standar - standar kompetensi di atas relevan dengan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan di sekolah. Hal ini dikarenakan bidang ini merupakan termasuk bidang yang vital dalam kejuruan teknik kendaraan ringan.

5. **Bidang Kelistrikan**, Dari hasil analisis data distribusi frekuensi penelitian diperoleh prosentase kompetensi profesional pada bidang kelistrikan sebesar 46,77% termasuk dalam kategori cukup relevan. Hal ini dapat terlihat pada sub indikator - sub indikator atau standar kompetensi yang tercakup pada bidang tersebut. Bidang kelistrikan terdiri atas 6 standar kompetensi. Dalam penelitian ini diperoleh data masing-masing indikator/standar kompetensi antara lain sebagai berikut; (a) Memelihara sistem kelistrikan kendaraan dan sumber tegangan termasuk dalam kategori relevan dengan skor ketercapaian sebesar 323, (b) Memeriksa dan memperbaiki sistem kelistrikan mesin termasuk dalam kategori relevan dengan skor ketercapaian sebesar 323, (c) Memelihara dan memperbaiki sistem listrik bodi termasuk dalam kategori relevan dengan skor ketercapaian sebesar 293,17, (d) Memelihara dan memperbaiki EMS termasuk dalam kategori cukup relevan dengan skor ketercapaian sebesar 243, (e) Memelihara dan Memperbaiki ABS (*Anti -Lock Brake System*) termasuk dalam kategori cukup relevan dengan skor ketercapaian sebesar 206, (f) Memelihara dan Memperbaiki AC (*Air Conditioner*) termasuk dalam kategori relevan dengan skor ketercapaian sebesar 262. Dari perolehan data di atas menunjukkan 4 sub indikator/standar kompetensi berada pada kategori relevan dan 2 sub indikator/standar

kompetensi berada pada kategori cukup relevan. Hal ini menegaskan bahwa sebagian besar guru atau responden merasa standar - standar kompetensi di atas relevan dengan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan di sekolah. Namun beberapa kompetensi yang belum terlaksana di beberapa SMK, khususnya standar kompetensi Memelihara dan memperbaiki EMS dan Memelihara dan Memperbaiki ABS (*Anti -Lock Brake System*). Dua kompetensi tersebut merupakan kompetensi terbaru dari bidang kelistrikan dimana di era teknologi semakin canggih, hampir semua sistem kelistrikan pada teknik kendaraan ringan di kontrol dan di perintah menggunakan program aplikasi yang menggunakan teknologi dan komunikasi yang mutakhir, sudah barang tentu peralatan dan pembiayaan perawatan alat lebih mahal dan cepat berubah, hal ini yang membuat beberapa sekolah masih belum melaksanakan dan menggunakan dalam proses pembelajaran.

6. **Bidang Bodi dan Pengecatan**, Dari hasil analisis data distribusi frekuensi penelitian diperoleh prosentase kompetensi profesional pada bidang bodi dan pengecatan sebesar 35,48% termasuk dalam kategori cukup relevan. Hal ini dapat terlihat pada sub indikator - sub indikator atau standar kompetensi yang tercakup pada bidang tersebut. Bidang bodi dan pengecatan terdiri atas 3 standar kompetensi. Dalam penelitian ini diperoleh data masing-masing indikator/standar kompetensi antara lain sebagai berikut; (a) Bongkar –pasang bodi kendaraan termasuk dalam kategori cukup relevan dengan skor ketercapaian sebesar 233,75, (2) Pemasangan Sealer dan Prosedur masking termasuk dalam kategori cukup relevan dengan skor ketercapaian sebesar 222,67, (3) Melakukan Prosedur pengecatan termasuk dalam kategori relevan dengan skor ketercapaian sebesar 221,80, Dari perolehan data di atas bahwa semua sub indikator/standar kompetensi berada pada kategori cukup relevan. Hal ini menegaskan bahwa hampir semua guru atau responden merasa standar - standar kompetensi di atas cukup relevan dengan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan di sekolah. Sebagian besar SMK masih belum optimal dalam melaksanakan bidang kompetensi ini, ini ditegaskan ada tumpang tindih kompetensi hal ini ditegaskan pada Surat keputusan Direktur Jenderal

Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah menempatkan kompetensi keahlian Teknik perbaikan bodi otomotif tersendiri atau terpisah dari teknik kendaraan ringan (Lampiran SK: NO: 251/C/KEP/MN/2008).

Berdasarkan hasil tersebut cukup diyakini 6 bidang keahlian yang terdiri dari 29 standar kompetensi dan 142 kompetensi dasar masih termasuk kedalam kategori cukup relevan, dan oleh karena itu semua bidang beserta semua isi kompetensinya layak digunakan sebagai reflektifitas dalam melihat relevansi kompetensi profesional guru SMK TKR di kota Palembang dengan kompetensi pada kurikulum prodi PTMO FKIP UNSRI.

Pembahasan kedua dalam penelitian ini melihat bagaimana relevansi kompetensi pada kurikulum prodi PTMO FKIP UNSRI dengan Kompetensi Profesional guru SMK dikota Palembang.

Hasil pembahasan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 80.

Data relevansi kompetensi profesional guru SMK di kota Palembang dengan Kurikulum prodi PTMO FKIP UNSRI

No.	Deskripsi Bidang Kompetensi	Total kompetensi yang tersedia	Prosentase Kompetensi yang tersedia	Total kompetensi yang tidak tersedia	Prosentase Kompetensi yang tidak tersedia	Total butir kompetensi
1	Keteknikkan (General)	27	71,05	11	28,95	38
2	Engine	14	51,85	13	48,15	27
3	Transmisi	9	56,25	7	43,75	16
4	Chasis	10	52,63	9	47,37	19
5	Kelistrikan	4	13,33	26	86,67	30
6	Bodi dan Pengecatan	11	91,67	1	8,33	12
	<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>52,82</b>	<b>67</b>	<b>47,18</b>	<b>142</b>

Dari penjabaran di atas, diperoleh prosentase relevansi masing-masing bidang kompetensi antara lain sebagai berikut: (1) **Bidang keteknikkan (*general*)**, Pada bidang ini hasil prosentase kecenderungan tingkat relevansi sebesar 71,05%, meskipun termasuk dalam kategori relevan namun masih banyak standar kompetensi yang tidak tersedia diantaranya disebabkan karena tidak ada mata kuliah yang mencakup langsung dalam standar kompetensi tersebut. Selain itu ada juga beberapa standar kompetensi yang beberapa butir kompetensi dasarnya tidak tersedia disebabkan oleh alat dan sarana belum memadai, demi ketercapaian tingkat relevansi yang baik di harapkan ada solusi untuk menghadirkan sarana untuk mengoptimalkan dan ketercapaian standar kompetensi ini.(2) **Bidang *engine***, Untuk bidang engine ini hasil prosentase kecenderungan tingkat relevansi sebesar 51,85% dan termasuk dalam kategori relevan. Dikarenakan secara umum semua standar kompetensi pada bidang ini memiliki sudah terwakili langsung dengan tersedianya dari beberapa matakuliah, namun masih banyak butir kompetensi dasar yang belum tersedia pada kurikulum prodi PTMO FKIP UNSRI. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya tersedianya alat dan prasarana dalam mencapai kompetensi atau keterampilan masing-masing standar kompetensi. Ini sangat perlu menjadi perhatian guna meningkatkan tingkat relevansi atau ketercapaian kurikulum pada keterampilan bidang engine. Selain itu ada beberapa butir kompetensi dasar yang belum tersedia, hal ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi kaprodi dan dosen pengampu mata kuliah yang berkaitan pada bidang engine ini. Untuk mencapai tingkat relevansi yang baik, diharapkan dosen dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan bidang ini dengan mengikuti pelatihan (*Workshop*) dan pengetahuan lain, disamping itu perlu ada terobosan pada program studi ini untuk mengembangkan kerja sama/kemitraan dengan dunia industri sebagai salah satu *stakeholder* dari program studi ini. Upaya ini sangat membantu dalam mengembangkan inovasi dan pengembangan pengetahuan dan keterampilan. (3) **Bidang Transmisi**, Pada bidang transmisi ini perolehan prosentase kecenderungan tingkat relevansi sebesar 56,25%, dan termasuk dalam kategori relevan. Hal ini ditunjukkan hampir semua standar kompetensi pada bidang ini

telah disediakan kurikulum prodi PTMO FKIP UNSRI, hanya ada satu standar kompetensi yang belum tersedia. Hal ini sangat perlu menjadi perhatian sebab standar ini sangat diperlukan atau dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai calon guru. Dalam hal ini kaprodi dan dosen diharapkan dapat menambahkan standar kompetensi ini ke dalam matakuliah Mekanika Gerak Kendaraan atau Praktek Kendaraan agar ketercapaian keterampilan pada bidang ini optimal. Namun tidak terlepas dari pengetahuan dan keterampilan dosen sebagai tenaga pengajar yang perlu di kembangkan, juga perlu adanya peralatan yang cukup membantu dalam ketercapaian kompetensi ini dalam proses pembelajaran. (4) **Bidang Chasis**, Perolehan prosentase kecenderungan tingkat relevansi sebesar 52,63% dan termasuk dalam kategori relevan. Hal ini ditunjukkan semua standar kompetensi sudah tersedia pada kurikulum prodi PTMO FKIP UNSRI. Namun masih banyak dari butir kompetensi dasar yang belum tersedia disebabkan keterbatasan sarana dan prasarana sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan beberapa butir kompetensi dasar tersebut. Upaya program studi untuk memfalisitasi sarana dan prasarana peratatan penunjang keterampilan kompetensi pada bidang ini diharapkan segera terwujud, ini memungkan dosen untuk dapat mengembangka kompetensi yang belum tersedia pada mata kuliah praktek kendaraan dan kontruksi badan kendaraan. (5) **Bidang kelistrikan**, Bidang kompetensi ini yang paling tidak relevan diantara bidang yang lain, dilihat dari perolehan prosentase kecenderungan tingkat relevansi sebesar 13,33%. Hal ini disebabkan banyak Standar kompetensi yang tidak tersedia, pada kurikulum Prodi PTMO FKIP UNSRI. Kondisi ini sangat memperhatikan dikarenakan sebgaiian besar kompetensi sanagat memerlukan media yang relevan dalam menunjang ketercapaian kompetensi pada bidang ini. Ditambah dengan semakin meningkatnya teknologi yang terbaru dalam bidang kelistrikan otomotif, sangat diharapkan untuk mengutamakan dalam memfalisitasi semua sarana dan alat guna sesuai dengan komptensi profesional guru saat ini, sehingga tidak terjadi ketidakmampuan lulusan dalam bidang kompetensi tersebut. (6) **Bidang Bodi dan Pengecatan**, Meskipun bidang ini merupakan bidang yang paling tinggi tingkat kecenderungan relevansinya dimana dari hasil diperoleh sebesar 91,61%, dan

termasuk kategori relevan. Namun sudah sepatutnya standar kompetensi yang ada dapat lebih mengoptimalkan dengan menyediakann beberapa butir kompetensi dasar yang belum tersedia dengan di iringi kelengkapan peralatan yang cukup menunjang sesuai dengan keterampilan yang diharapkan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil simpulan mengenai cakupan kompetensi profesional guru SMK di kota Palembang, dan relevansi kurikulum prodi PTMO FKIP UNSRI dengan kompetensi profesional guru SMK di Kota Palembang sebagai berikut:

### **Cakupan kompetensi profesional guru SMK kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan di kota Palembang.**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini bahwa cakupan kompetensi profesional guru SMK TKR di kota Palembang pada 6 bidang kompetensi diperoleh hasil 2 bidang kompetensi yang termasuk kategori relevan dan 4 bidang kompetensi dalam kategori cukup relevan. Untuk level standar kompetensi, terdapat 29 kompetensi yang tercakup dalam ke-enam bidang tersebut, dan diperoleh hasil 22 standar kompetensi termasuk dalam kategori relevan dan 7 standar kompetensi dalam kategori cukup relevan. Begitu pula pada level butir kompetensi dasar, dimana dari 142 butir kompetensi yang tercakup dalam ke-enam bidang tersebut, diperoleh 106 butir kompetensi dasar termasuk dalam kategori relevan , 36 butir kompetensi dasar cukup relevan dan tidak ada kompetensi yang kurang relevan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Sekolah dan guru SMK TKR di kota Palembang berpendapat seluruh standar kompetensi dan kompetensi dasar pada 6 bidang yang ada pada kompetensi profesional guru adalah sesuai atau relevan dengan kebutuhan dan kemampuan yang guru saat ini.

Dari cakupan kompetensi di atas di peroleh 142 kompetensi dasar termasuk kedalam kategori cukup relevan dan relevan, ini berarti semua butir kompetensi dasar tersebut digunakan sebagai alat ukur relevansi kompetensi pada kurikulum prodi PTMO FKIP UNSRI.

## **Relevansi kurikulum program studi PTMO FKIP UNSRI dengan kompetensi profesional guru SMK kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan di kota Palembang**

Dari hasil analisis dan pembahasan diperoleh Relevansi kurikulum program studi PTMO FKIP UNSRI dengan kompetensi profesional guru SMK kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan di kota Palembang pada masing-masing bidang kompetensi sebagai berikut; (1) Prosentase tingkat relevansi bidang keteknikkan (*general*) diperoleh sebesar 71,05% dengan kategori relevan; (2) Prosentase tingkat relevansi bidang engine diperoleh sebesar 51,85% dengan kategori relevan; (3) Prosentase tingkat relevansi bidang transmisi diperoleh sebesar 56,25% dengan kategori relevan; (4) Prosentase tingkat relevansi bidang chasis diperoleh sebesar 52,63% dengan kategori relevan; (5) Prosentase tingkat relevansi bidang kelistrikan diperoleh sebesar 13,33% dengan kategori tidak relevan; (6) Prosentase tingkat relevansi bidang bodi dan pengecatan diperoleh sebesar 91,67% dengan kategori relevan.

Dari tingkat relevansi kurikulum program studi PTMO FKIP UNSRI dengan kompetensi profesional guru SMK kompetensi keahlian TKR di kota Palembang pada masing-masing bidang kompetensi di atas, diperoleh prosentase sebesar 52,82% dimana hasil ini di dapat dari 75 butir kompetensi dasar yang tersedia pada kurikulum prodi PTMO FKIP UNSRI dari 142 kompetensi dasar yang tercakup pada kompetensi profesional guru SMK TKR dikota Palembang.

Dari prosentase di atas secara umum disimpulkan bahwa Tingkat relevansi kurikulum prodi PTMO FKIP UNSRI dengan kompetensi profesional guru SMK TKR di kota Palembang adalah relevan, namun masih banyak kompetensi yang belum tersedia pada kurikulum prodi PTMO FKIP UNSRI.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, S. (2003). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BPMA UI. (2007). *Pedoman penjaminan mutu akademik Universitas Indonesia tentang kurikulum dan mahasiswa*. Badan Penjaminan Mutu Akademik Universitas Indonesia.

- Depdiknas. (2000). Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 232, Tahun 2000, tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.*
- Depdiknas. (2002). Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 045, Tahun 2002, tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.*
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Depdiknas. (2005). Undang-Undang RI Nomor 14, Tahun 2005, tentang Guru Dan Dosen.*
- Depdiknas. (2005). Peraturan Pemerintah RI Nomor 19, Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.*
- Depdiknas. (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22, Tahun 2006, tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Depdiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16, Tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.*
- Depdiknas. (2008). Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah RI Nomor 251, Tahun 2008, tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan.*
- Depdiknas. (2009). Borang Akreditasi Program Studi Jenjang S1 Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sriwijaya (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, Maret 2009).*
- Depnakertrans. (2004). Keputusan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi RI Nomor 116, Tahun 2004, tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Otomotif Sub Sektor Kendaraan Ringan.*
- Depnakertrans. (2004). Peraturan Pemerintah RI Nomor 23, Tahun 2004, tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi.*
- FKIP UNSRI. (2011). Buku pedoman Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Tahun 2011/2012. Indralaya: FKIP UNSRI.*
- Hamalik, O. (2002). Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi. Jakarta: Bumi Aksara*
- Kusnandar. (2007). Guru profesional implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.*

- Lattuca, L.R., & Stark, J.S. (2009). *Shapping the college curriculum: Academic plans in context, second edition*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Ornstein, Alan. C., & Hunkins, Francis. P. (4<sup>th</sup> ed). (2004). *Curriculum foundation, principles, and issues*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Oni, C.S. (Oktober 2007). Educational Research and Review. *The professional vocational educator*. Academic Journals. Vol 2 (10), 271-274. Diambil pada tanggal 15 Fenruari 2012, dari <http://www.academicjournals.org/ERR/contents/2007cont/Oct.htm>
- Punnet Rahi. (2012). *Qualities of competency, commitment and accountability in teachers*. Diambil pada tanggal 02 Juli 2012, dari <http://www.articlesbase.com/college-and-university-articles/qualities-of-competency-commitment-and-accountability-in-teachers-5752560.html>
- Riduwan. (2007). *Belajar mudah penelitian untuk guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Pengembangan kurikulum: teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryanarayana, N. V. S. (2009). *Teacher creativity and teacher professional competency*. Diambil pada tanggal 02 Juli 2012, dari <http://www.articlesbase.com/education-articles/teacher-creativity-and-teacher-professional-competency-1340578.html>
- Soeprijanto. (2010). *Pengukuran kinerja guru praktek kejuruan: Konsep dan teknik pengembangan instrumen*. Jakarta: Tursina.
- Yamin, M. (2007). *Profesional guru dan implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.

## **BIODATA PENULIS**

**FARHAN YADI**, dilahirkan di Sei Gerong 29 Mei 1977 tepatnya di kabupaten banyuasin, Sumatera Selatan. Pendidikan dasar dan menengah di tempuh di kota Palembang. Memperoleh gelar Sarjana Teknik pada tahun 2001 dan bekerja di perusahaan asing di Indonesia selama 9 tahun.

Kegiatan mengajar dimulai sejak tahun 2008, menjadi dosen tetap FKIP Universitas Sriwijaya program studi Pendidikan Teknik Mesin konsentrasi Otomotif. Saat ini sedang menempuh studi magister pendidikan di program pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Untuk menunjang profesi kependidikan, aktif dalam pelatihan dan seminar nasional maupun internasional. Selain mengajar juga menjadi konsultan TIK khusus Pembelajaran berbasis komputer dan elearning semenjak tahun 2010.

Karya ilmiah yang relevan dengan karya ditulis ini antara lain, penelitian tentang relevansi kurikulum program studi ilmu perpustakaan dengan kemampuan tenaga pengelola informasi pada lembaga perpustakaan: suatu studi deskriptif evaluatif terhadap kurikulum program studi ilmu perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD oleh Yunus Wiyoto. Hasil penelitian di atas menghasilkan kemampuan lulusan yang bekerja sebagai tenaga pengelola informasi di lembaga perpustakaan telah sesuai dengan tujuan pendidikan Program Studi Ilmu Perpustakaan FIKOM UNPAD yakni menghasilkan tenaga pengelola informasi yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas profesinya di bidang pengelolaan informasi; Mengenai bahan pengajaran atau materi/isi dari kurikulum kelompok mata kuliah keahlian (MKK) pada umumnya telah mendukung tugas, wewenang dan kemampuan yang dibutuhkan tenaga pengelola informasi yang bekerja di lembaga perpustakaan, baik pekerjaan-pekerjaan yang bersifat teknis maupun pekerjaan yang bersifat manajerial.

Penelitian selanjutnya yaitu Relevansi Kompetensi Kurikulum 2006 Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK-UPI dengan Cakupan Kemampuan Yang Dibutuhkan Di Dunia Industri, oleh RIDHO AMIN. Hasil analisis penelitian menunjukkan Kompetensi Kurikulum 2006 Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK-UPI, cukup relevan dengan cakupan kemampuan Arsitek yang dibutuhkan

di dunia industri (IAI). Terbukti dengan terpenuhi 8 point dari 13 point cakupan kemampuan Arsitek (IAI), 1 point tidak terpenuhi dan 4 point kurang terpenuhi.

Sridadi dengan penelitiannya yang berjudul relevansi Kurikulum PJKR-FIK-UNY Tahun 2002 terhadap Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Jasmani Tahun 2004. Penelitian ini diketahui dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka dampak pola hidup dan kehidupan masyarakat dan diberlakukannya Kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004. Dampak yang ditemukan yaitu kurang relevannya isi dan kandungan materi Kurikulum Prodi terhadap kebutuhan Kurikulum KBK dan kehidupan masyarakat.

Penelitian Zainur Rofiq (1997) tentang Relevansi Kurikulum SMK dengan kebutuhan industri mesin dan logam. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menemukan tingkat relevansi kurikulum SMK program keahlian teknik mesin produksi dengan tugas tugas teknisi di industri logam. Hasilnya relevansi standar 0,3% kurikulum kejuruan mempunyai kesamaan yang maksimal, 42,9% mempunyai kapasitas lebih besar, dan 56,8% mempunyai kapasitas yang lebih kecil dari yang dibutuhkan industri.